BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi seperti saat ini perkembangan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat, dibuktikan banyaknya bermunculan perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, organisasi, maupun bisnis. Perkembangan teknologi tersebut juga memicu dan mempengaruhi perkembangan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi telah mengubah pemprosesan dan akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia ditransformasikan ke dalam sistem berbasis komputerisasi (Sugianto, 2013).

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010). Sistem informasi tidak pernah berkembang sendirinya tetapi perlu banyak dukungan banyak faktor yang mampu menjadi efektivitas sistem yang akan tercapai. Saat ini telah beragam sarana teknologi yang berdampak pada organisasi maupun perusahaan. Perusahaan dan bisnis dapat meningkatkan kinerja melalui penggunaan saran teknologi informasi. Menggunaan sistem informasi akuntansi dapat menambahkan nilai bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi membawa peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien (Kurniawati, 2018).

UNMAS DENPASAR

Sistem informasi akan meningkatkan keputusan menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaan karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akun meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi (Gustiyan, 2014).

Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik apabila dalam suatu perusahaan seluruh komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari sumber daya manusia yang ada dalam suatu perusahaan itu sendiri saling berkaitan satu sama lain. Sistem informasi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja lembaga, termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (Sugianto, 2013).

Penggunaan sistem akuntansi berbasis komputer telah membawa peluang bagi perusahaan untuk melalukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien (Dewi, 2020). Menilai kinerja suatu Lembaga Perkreditan Desa dibutuhkan laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi yang terkomputerisasi. Selain memperoleh informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada juga mempermudah karyawan dalam pengecekan transaksi dan mempermudah dalam pengambilan keputusan (Kurniawati, 2018).

UNMAS DENPASAR

Peraturan Gubernuur Bali, No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lenbaga Perkreditan Desa yang di singkat (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Peranan LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainya, menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari karma desa.

Tujuan pendirian LPD pada setiap desa berdasarkan Peraturan Daerah No.2 Tahun 1988 dan N0.8 Tahun 2002 mengenai LPD adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk-bentuk eksploitas dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa.

Lembaga Keuangan Seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi, dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya ukuran SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak (Wulandari, 2017).

UNMAS DENPASAR

Di Kecamatan Abiansemal, jumlah Lembaga Perkreditan Desa terdapat 34 LPD semuanya telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya SIA sebagai memproses transaksi tabungan deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen. Operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemprosesan data agar lebih praktir. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan LPD kecamatan Abiansemal.

LPD di kecamatan Abiansemal telah mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pengolah data sehingga dapat mempermudah menjadikan suatu informasi dengan tujuan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Artinya bahwa bila menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik (Wulandari, 2017).

UNMAS DENPASAR

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap LPD yang tersebar di Kecamatan Abiansemal dapat diketahui bahwa meski LPD telah menggunakan sistem informasi akuntansi masih ada beberapa permasalahan yang ada di LPD yaitu terjadi human eror, seperti terjadi kesalaham staf dalam memasukan data akuntansi seperti yang terjadi di LPD Ambengan yang seharusnya memasukan data investasi dari LPD Darmasaba pada saat pengauditan

data tersebut hilang. Hal itu disebabkan karena komputer yang digunakan mengalami eror dan hank yang diakibatkan oleh virus sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja SIA dan sehingga hal ini dapat menghambat informasi akuntansi yang dihasilkan tidak sesuai dengan tepat waktu terutama dalam penyetoran laporan keuangan ke LPLPD Kecamatan Abiansemal. Menurut peneitian permasalah yang ada di dalam LPD tersebut mempegaruhi faktor-faktor kinerja SIA yaitu : Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Program Pendidikan dan Pelatihan

Kinerja sistem informasi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah LPD dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Keberadaan LPD terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan sekaligus menyangga tumbuh dan berkembangan budaya Bali sebagai aset bangsa. LPD tidak saja berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani transaksi keuangan masyarakat desa tetapi menjadi solusi atas keterbatasan akses dana bagi masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas.

Pengelolaan LPD dilandasi dengan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotong-royonga dalam bingkai adat dan budaya Bali. Sistem informasi akuntansi penting bagi LPD untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Penelitian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat dan efektif (Dewi, 2020).

Maryono (2015) menyatakan bahwa Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif

UNMAS DENPASAR

antara keterlibatan pemakai sistem informasi akuntasi, keterlibatan pemakai sebagai keikutsertaan di dalam proses pengembangan sistem diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya, dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagaimana para pemakai dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, maka keterlibatan pemakai akan meningkat, tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga sistem akan menjadi baik. Adanya keterkaitan sistem informasi akuntansi. Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem, informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna (Ferdianti, 2017). Berdasarkan hasil penelitian dari Damana (2016) dan Arini dkk (2017) keterlibatan pemakai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Syahfitri (2017) dan Fatkhurahmawi (2018) menunjukan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Jayanti dkk (2017) Kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA, Kemampuan teknik personal mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan menggambarkan setiap pemakai dituntut untuk terlibat dalam pengembangan sistem. Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan teknik sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antar kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi, pemakaian

sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik diperoleh dari pendidikan atau pengalaman menggunakan. Berdasarkan hasil penelitian dari wulandari (2017) dan Safitri (2020) kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Ferdianti (2017) dan Trisnayanti (2019) menunjukan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pratiwi dkk (2020) Ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA, dimana ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung sumber daya semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan puas untuk menggunakan sistem informasi yang ada. Organisasi itu sendiri jika dilihat secara langsung kita pasti bisa membedakan mana yang perusahaan berukuran besar, sedangkan, menengah atau kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Damana (2016) dan Srikurniawati (2018) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan Yunianti (2019) dan Yasa (2020) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pendidikan dan pelatihan dalam menggunakan sistem informasi akan berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja SIA pelatihan merupakan suatu hal yang penting untuk mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi

UNMAS DENPASAR

komputer secara umum (Maryono, 2015). Faktor program pelatihan dan pendidikan pemakai mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan menggambarkan pengaruh terhadap pemakai sehingga akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif dengan program pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengaruh pada peningkatan kinerja dan akan memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan yang dapat meningkatkan kinerja sehingga memberikan dampak positif bagi penggunanya (Gustiya, 2014). Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendafatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sisitem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja dimana kegiatan pelatihan ditunjukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem (Santa, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dari Dana (2020) dan Lestari dkk (2017) program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Pamungkas (2019) dan Dewi (2021) menunjukan bahwa program pendidikan tidak berpengaruh terhdap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut penelitian permasalahan yang ada di dalam LPD tersebut mempengaruhi faktor-faktor kinerja SIA yaitu: keterlibatan pemakai mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan menggambaran tingkat keikutsertakan pemakai dalam pengembangannya sehingga berdampak pada kemampuan pemakai kemampuan teknik personal mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan menggambarkan setiap pemakai dituntut untuk terlibat dalam pengembangan

UNMAS DENPASAR

sistem/ Faktor ukuran organisasi mempengaruhi kinerja SIA dikarenakan menggunakan pengaruh ukuran organisasi dengan didukung sumber daya yang tinggi sehingga nantinya dapat mempengaruhi pengembangan sistem. Faktor pendidikan dan pelatihan pemakai menggambarkan pengaruh terhadap pemakai sehingga akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif.

Dewi (2020) menyatakan bahwa Kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri selain itu juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga di dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik, akurat dan mudah dipahami dimana hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan SIA dalam suatu organisasi. Informasi terhadap kinerja suatu perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil dari masing-masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagai masih ada yang belum signifikan.

UNMAS DENPASAR

Di Kabupaten Badung khususnya pada Kecamatan Abiansemal, jumlah LPD 34 yang terdaftar di LPLPD Kecamatan Abiansemal, dimama 34 LPD semuanya telah menggunakan sistem akuntansi informasi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya sistem informasi akuntansi sebagai memproses transaksi tabungan, deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional hari dan laporan lainnya. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemprosesan data agar lebih praktis. Berdasarkan Permasalahan dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya terserbut terjadi motivasi penelitian dalam

melaksanakan penelitian ini, sehingga penelitian tertarik untuk menyusun penelitian ini dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dan dari hasil penelitian terdahulu yang terdapat inkosistensi.

Dalam penelitian ini digunakan 4 variabel independen yaitu keterlibatan pemakai SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai. Penelitian tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja suatu perusahaan telah banyak dilakukan namun hasil dari masing- masing penelitian tersebut ada yang mendukung dan sebagaian masih ada yang belum signifikan. Ketertarikan peneliti ini juga didasari karena kinerja SIA berperan penting dalam memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta masyarakat. Penelitan ini diharapkan dapat menciptakan kinerja SIA yang baik. "Analisis keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal,ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan abiansemal".

1.2 Pokok Permasalahan

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh pada kinerja Sistem Infomasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal ?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal ?
3. Apakah ukuran organisasi berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal ?

4. Apakah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan Sistem Informasi pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal sistem pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal
4. Untuk mengetahui program pendidikan dan pelatihan pemakai pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Abiansemal

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat untuk mengaplikasikan teori dan praktek. Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk akademis dan menambah wawasan dalam rangka mengkaji dan mengembangkan pemikiran. Penelitian ini mampu memberikan masukan yang bermanfaat dan menjadi refrensi yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan menjadi pedoman penelitian lain yang ingin meneliti topik sejenis,

UNMAS DENPASAR

hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pedoman serta landasan empiris penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil peneitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal, serta menjadi bahan informasi untuk melaukan evaluasi terhadap pengguna sistem informasi akuntansi agar lebih efektif lagi dan harapkan juga bermanfaat bagi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang berminat mengkaji Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal.

a. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kinerjs sistem informasi akuntansi pada LPD yang ada di wilayah tertentu. Karena LPD merupakan lembaga yang membutuhkan teknologi informasi yang relevan.

b. Bagi Dunia Akademisi

Dapat memberikan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja sistem informasi akuntansi. Sebagai bahan masukan pada penelititan di masa mendatang untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja sistem informasi akuntansi.Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi

UNMAS DENPASAR

sumber informasi mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal.

c. Bagi Objek Penelitian

Memberikan kontribusi bagi LPD yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja sistem informasi akuntansi sehingga dapat memininalkan terjadinya kegagalan dalam penggunaan dan penerapan sistem informasi akuntansi.

d. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapan dapat memberikan informasi tambahan atau pembandingan bagi penelitian lain yang penelitiannya sejenis dan menjadi refrensi bagi penelitian lain dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebihlanjut bagi peneiti dan menambah wawasan atau pengetahuan mengenai ilmu yang sedang diteliti khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Adam (1992) Szajna (1994), Igbaria (1995) dan Venkantesh (2002) dengan menambah variabel. Tam merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi Komputer. Tujuan modal ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari prilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi.

UNMAS DENPASAR

TAM menyediakan suatu bisnis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunanya) dan perilaku, tujuan atau keperluan, penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi seberapapun besarnya perubahaan terhadap sebuah sistem, upaya perbaikan yang dilakukan tetap melalui sebuah proses yang sama. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan prilaku pengguna sistem yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna.

Pemakai SIA di tentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti tujuan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Pada Faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

Faktor program pelatihan dan pendidikan dalam faktor ini dapat dilihat mudah atau tidaknya sistem digunakan, karena dengan pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan formasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan. Faktor kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kemampuan seseorang, dan dapat menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan pengembangan sistem yang informasi merupakan sosialisasi terhadap penggunaan sistem informasi. Dengan demikian, perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya indikator kualitas informasi dan meningkatkan niat prilaku dan kepuasan pengguna untuk menjelaskan penerimaan individual faktor-faktor kinerja SIA tersebut seperti salah satunya mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam organisasi.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010:16) sistem informasi akuntansi adalah cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut James yang diterjemahkan oleh Thompson (2011:1) sistem informasi akuntansi adalah rangkaian prosedur dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Menurut Putra (2018) adalah suatu kumpulan perangkat sistem yang menghasilkan informasi untuk merencanakan, mengoperasikan bisnis yang menyajikan informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas. maka sistem informasi akutansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan,mengendalikan dan mengoperasikan bisnis atau digunakan untuk mengolah informasi dan menyediakan informasi bagi pihak internet dan eksternal. Pihak internal selaku manajer perusahaan sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan oprasi perusahan setiap harinya, sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan sistem informasi akuntansi digunakan sebagai penyedia informasi bagi pemegang saham, pemerimtah dan masyarakat.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Pengertian sistem

Menurut Churchan (Krismiaji, 2010:1) sebuah sistem didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang koordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Menurut Devi (2018) sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen-komponen tersebut berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Menurut Sutarman (2012) mendefinisikan sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses mencapaian suatu tujuan utama. Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, sistem berfungsi menerima input (masukan), mengolah input, dan menghasilkan output (keluaran).

Sistem yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu bertahan lama. Sistem yang tidak cepat berinteraksi dengan lingkungannya tidak akan bertahan lama. Akuntansi dapat dilihat sebagai (karena menerima input dari luar dan memberikan informasi kepada pihak internal dan ekternal), dapat berupa sistem manual maupun sistem otomatis (misalnya ATM), sistem buatan manusia, dan dilihat dari kegiatan intinya, yaitu pencatatan, akuntansi merupakan sistem yang statis, karena pada dasarnya hanya mencatat transaksi dalam jurnal, memindahkan kebuku besar, dan di akhiri dengan penyajian laporan keuangan. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan sistem adalah kumpulan dari beberapa komponen yang dikoordinasikan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang diorganisasikan, dan telah memiliki kegunaan dan maafaat, atau data sesuatu keterangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi juga disebut data yang tersusun melalui suatu proses sehingga lebih berguna dan memiliki nilai. Informasi ibarat darah yang mengalir di dalam tubuh suatu organisasi, sehingga informasi ini sangat penting di dalam suatu organisasi, suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi luruh,kerdil dan berakhir (Devi, 2018). Menurut Romney dan Steinbart (2012:24) mengemukakan informasi adalah data yang telah disusun dan diproses untuk memberikan makna dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Menurut Yakub (2012) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya.

Dari Pengertian diatas disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah di proses dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang terdapat dan menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya data yang telah diolah disebut daur hidup pembuatan.

UNMAS DENPASAR

2.1.5 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem pencatatan yang mencatat segala kejadian atau teransaksi yang terjadi di dalam perusahaan dalam nilai saham materi maupun mata uang. Akuntansi mutlak di dalam suatu perusahan baik secara sederhana ataupun dibantu oleh peralatan yang canggih karena tanpa adanya catetan tersebut maka akan sulit bagi seseorang ataupun perusahan dalam memantau usahanya.

Menurut Romney dan Steinbart (2020:30), akuntasi adalah identifiksi data, dan proses yang kuat serta pengembangan informasi, pengukuran, dan proses komunikasi. Menurut Bahri (2016:2) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan. Kieso dan Weygant (2011:4) dalam bukunya Financial Accounting yang menyatakan akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang memberikan wawasan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah bahwa terdapat hubungan yang erat antara akuntansi dan sistem yang diwujudkan dalam sistem informasi akuntansi atau suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga mudah dimengerti untuk mengambil suatu keputusan dan hubungan yang erat antara akuntansi dan sistem yang mewujudkan dalam sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pemakainya, baik pemakai internal maupun eksternal, apabila memenuhi karakteristik baik pemakai internal maupun eksternal, apabila memenuhi krakteristik tertentu, Menurut Dewi (2020) mengemukakan lebih lanjut secara ringkas mengenai karakteristik SIA yang harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. *Usefulnes* (berguna)

   Sistem harus menghasilkan suatu informasi yang berguna, artinya informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan yang dibutuhkan dan tepat waktu sehingga berguna bagi pengambil keputusan.

2. *Economy* (ekonomi)

   Seluruh komponen dari sistem harus bersifat ekonomis, artinya sistem harus mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengadaan sistem tersebut.

3. *Reability* (andal)

   Produk dari suatu sistem harus bisa diandalkan dari informasi yang dihasilkan mempunyai tingkat keterlibatan yang tinggi, sehingga keputusan yang dihasilkan benar-benar keputusan yang tepat sesuai apa yang dihasilkan.

4. *Customers Service* (pelayanan konsumen)

   Sistem harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan efisien kepada pelanggan, sehingga mampu memberikan kepuasan akan meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan kontribusi positif kepada kenaikan laba.

5. *Capacity* (kapasitas)

   Kapasitas suatu sistem harus memadai untuk menghadapi operasi pada kapasitas penuh (fuul capacity) seperti halnya pada saat operasi berjalan normal.

UNMAS DENPASAR

6. *Simplicity* (sederhana)

   Sistem harus sederhana sehingga semua struktur dan operasinya dapat dimengerti, serta semua prosedurnya dapat diikuti dengan mudah dan tidak akan membingungkan pemiliknya.

7. *Flexibility* (luwes)

   Sistem harus bersifat fleksibel atau luwes dalam menampungdan menghadapi semua perubahan yang terjadi didalam maupun diluar organisasi sehingga menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian.

2.1.7 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekolompok dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri. Menurut Subdibyo dan Kuswanto (2011), mengemukakan baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA itu sendiri kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoprasian sistem informasi itu sendiri, selain itu juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga didalam kegiatn oprasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif.

Laporan-laporan akuntansi yang baik, akurat dan mudah dipahami, dimana hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan SIA dalam suatu organisasi. Menurut

UNMAS DENPASAR

Mastura (2018) Kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi diproksikan dengan kepuasan pengguns sistem informasi akuntansi, mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai sistem informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Srimindarti (2012) kinerja SIA yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjannnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntasi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntasi untuk pengambilan keputusan. Kinerja SIA akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai SIA dan pemakai SIA.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010) fungsi SIA terdiri dari lima yaitu :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang

4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpann di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

2.1.9 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari internal seperti manajer, atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut Dewi (2020) tujuan SIA adalah:

1. Untuk mendukung operasi harian, dan beroperasi setiap hari. Perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.
2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang diproses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

UNMAS DENPASAR

2.1.10 Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi

Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginana dari pemakai untuk menggunaan Sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan menjadi meningkat (Mukholid, 2016). Efektifitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna. Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi merupakan partisipasi pemakai, dalam pengembangan sistem informasi. Keterlibatan dapat meningkatkan penerimaan pengguna dengan mengembangkan harapan yang realistis tentang kemampuan sistem. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan menjadi meningkat. Keterlibatan pemakai merupakan faktor yang paling penting untuk mengembangkan sistem akuntansi, karena pemakai berhubungan langsung terhadap sistem tersebut dan pemakai juga harus mampu mengoperasikan sistem sesuai kebutuhan (Gustiyan, 2014).

2.1.11 Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Menurut Mukholik (2016) mengemukakan bahwa kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi.

UNMAS DENPASAR

Seluruh kemampuan seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan Teknik Personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Kemampuan teknik persona dalam mengoperasikan sistem informasi sangat dibutuhkan dan memanfaatkan sistem secara maksimal. Pada organisasi memerlukan sistem informasi akuntansi untuk menjalankan usahanya terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu kompetensi (Dessle, 2016).

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang di peroleh dari peroleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi (Permana, 2020).

UNMAS DENPASAR

2.1.12 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi menyangkut besarnya organisasi yang dilihat dari jumlah anggota organisasi. Ukuran organisasi yang semakin besar dengan sumber daya yang besar akan menghasilkan sistem informasi yang baik. Jumlah anggota atau ukuran organisasi akan berpengaruh pada kompleksitas organisasi baik horizontal maupun vertikal. Ukuran juga berpengaruh pada formlisasi dan sentralisasi. Semakin besar organisasi semakin tinggi formalisasi dan semakin besar ukuran organisasi semakin

rendah sentralisasi. Organisasi itu sendiri jika dilihat secara langsung kita pasti bisa membedakan mana yang perusahaan berukuran besar, sedangkan, menengah atau kecil (Komara. 2004).

Ukuran organisasi sebagai faktor kedua penentuan struktur organisasi. Menurut Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung sumber daya semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan puas untuk menggunakan sistem informasi yang ada.

Menurut Jogiyanto (2007) ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan . Pratiwi (2010) ukuran perusahan atau sekala perusahan pada dasarnya adalah mengelompokan perusahan ke dalam beberapa kelompok, dintaranya adalah perusahan besar, sedang dan kecil.

2.1.13 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Program pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis, pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat, yaitu meningkatkan *skill, knowledge,* dan *attitude* dari personal, pengguna biasa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatansan sistem informasi dan kemampuan (Permana, 2020). Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendafatkan kemampuan untuk

UNMAS DENPASAR

mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sisitem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Santa, 2018).

Kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangankan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasikan prilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan penelitian menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya. Kegiatan pelatihan ditunjukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru (Almilia, 2007).

UNMAS DENPASAR

2.2 Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunalkan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Arini, dkk (2017) melakuakan penelitian yang berjudul “Pengaruh pengguanaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, pormalisasi pengembangn sistem terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di LPD sibetan, bebandem dan manca". Hasil penelitian menunjukan (1) penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan siknifikan terhadap kinerjan sistem informasi akuntansi; (2) keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan singnifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi; (3) program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif dan singnifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntasi informasi; (4) formalisasi pengembangan sisitem berpengaruh positif dan singnifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansu; (5) penggunaan teknologi informasi keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, pormalisai pengembangn sisitem berpengaruh secara simbultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Wulandari (2017) melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh" Hasil analisis menunjukan bahwa semua variable dalam penelitian ini yaitu : keterliban pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi,keberadaan dewan pengerah sistem akuntansi,dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem akuntansi berpengaruh positif dalam kinerja SIA.

Martiningrum (2019) melakukan penelitian yang berjudul " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Graha Mukti Husada di Surabaya" Berdasarkan hasil

UNMAS DENPASAR

penelitian diketahui bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja di klink mata (JEC-JAVA) di kawasan darmo Surabaya.Manajemen (JEC-JAVA) sebaiknya meningkatkan akuntansi pelaporan keuangan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Srikurniawati (2018) melakukan penelitian yang berjudul " faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kabupaten Badung" Hasil penelitian bahwa menunjukkan bahwa variabel keterlibatan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja informasi akuntansi.

Trisnayanti (2019) melakuakn penelitian yang berjudul " analisis faktor- faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal" Hasil penelitian menunjukan keterlibatan pemakai dalam pengembanagan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif kinerja SIA pada LPD di Kecamata Abiansemal, sedangkan kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, pormasi pengembangan sistem informasi, kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

UNMAS DENPASAR

Dewi (2020) melakukan penelitian yang berjudul " Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi" Hasil penelitian menunjukan hanya variabel keterlibatan pemakai jalan pengembangan sistem dan kemampuan teknik prsoal yang berpengaruh dalam signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara variabel ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh pada signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ferdianti (2017) penelitian ini berjudul" analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (pada satuan kerja prangkat daerah di kabupaten gunung kidul)" hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun secara silmultan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang terdiri dari keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemaki, dukunfgan manajemn puncak, dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi

Syahfttri (2017) penelitian ini berjudul" faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BNT Tumang" penelitian menunjukan bahwah keterlibatan pemakai dan kemampuan

UNMAS DENPASAR

teknik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dilihat dari nilai t hitung > t table dan probalitas > 0,05. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh signipikan terhadap kinerja sistem informsdi akuntansi. Hal ini dilihat dari nilai t hitung > t tabel dan probalitas < 0,05.

Lestari, dkk (2017) penelitian ini berjudul " Pengaruh dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kapabilitas personal, serta pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng)". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel dukungan manajemen puncak (X_1) berpengaruh positif dan signifikasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, partisipasi pemakai (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kapabilitas personal (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi serta pelatihan dan pendidikan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Yunianti (2019) penelitian ini berjudu "Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Badung" . Hasil analisis menunjukan bahwa komuniksi pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem akuntansi sedangkan keberadaan

UNMAS DENPASAR

dewan pengaruh sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Jayanti, dkk (2017) melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada SPPBE Di Kabupaten Tabanan" Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kemampuan teknik personal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, variabel pendidikan dan pelatihan pengguna (X_2) berpengaruh positif dsn signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, variabel dukungan manajemen puncak (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, variabel kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama (X_4) berpengaruh positif terhadap kinerja informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Satria dkk (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi : Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar" . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan dan pelatihan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Damana dkk (2016) melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi Dan

Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." Berdasarkan hasil analisis keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Safitri dkk (2020), melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi dan ukuran organisasi berpengaruh positif signifikan pada kinerja SIA.

Martiningrum (2019) melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Faktor-Fakyor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Graha Mukti Husada Di Surabaya" Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja di klinik mata (JEC-JAVA) dikawasan Darmo Surabaya. Manajemen (JEC-JAVA) sebaiknya meningkatkan akuntansi pelaporan keuangan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Dana ,dkk (2020) melalukan penelitian yang berjudul" Pengaruh Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, Formalisasi Pengembangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Prudential di Kota Denpasar

UNMAS DENPASAR

Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Prudential di Kota Denpasar" Berdasarkan hasil perhitungan terdapat pengaruh yang positif variabel keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh yang positif variabel pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pengaruh yang positif variabel formalisasi pengembangan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta terdapat pengaruh yang positif variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pratiwi, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar" Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.

UNMAS DENPASAR

Yasa, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul" Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Klungkung" Berdasarkan Hasil analisis diketahui variabel keterlibatan pengguna dalam sistem informasi pengembangan, keterampilan teknik pribadi, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan komunikasi antar pengguna dan pengembang sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Fatkhurahmawati (2018), melalukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Ukuran organisasi, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompleksitas Tugas sebagai variabel pemoderasi pada Instansi Pemerintahan Kabupaten Klaten" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemakai dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dan ukuran organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ambarsari (2019), melakukan penelitian yang berjudul " Analisi Pengaruh Kemapuan Pengguna Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pendidikan Pemakai dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi" Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Convenience Sampling. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada Hipotesis pertama nilai signifikansi 0,880>α = 0,05 maka H1 ditolak, yang berarti variabel Kemampuan Pengguna Sistem Informasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Pada Hipotesis kedua nilai signifikansi 0,992>α = 0,05 maka H2 ditolak, yang berarti variabel Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh terhadap

UNMAS DENPASAR

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Pada Hasil Hipotesis ketiga Variabel Pelatihan Pendidikan Pemakai memiliki nilai signifikansi 0,022 <α = 0,05 maka H3 diterima, yang berarti variabel pelatihan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada asil hipotesis keempat variabel Formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki nilai signifikansi 0,000 <α = 0,05 maka H4 diterima, yang berarti variabel formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pamungkas (2019) melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Partisipasi, Kemampuan Pengguna, Dukungan manajemen puncak, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel pemoderasi pada PD BPR BANK KLATEN" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya kemampuan pengguna yang memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas hanya mampu memoderasi kemampuan pengguna, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Kompleksitas tugas tidak mampu memoderasi partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Fatmawati (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Partisipasi sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi pada

UNMAS DENPASAR

Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pengguna sistem informasi mempengaruhi kinerja SIA OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Lumajang Kabupaten. Kemampuan pengguna sistem mempengaruhi kinerja SIA OPD (Regional Device Organisation) Kabupaten Lumajang. Ukuran organisasi mempengaruhi kinerja SIA OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Lumajang.

Siti, dkk (2018) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntanso (Studi Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perbankan syariah di Banda Aceh.

Abhimantra, dkk (2016) "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan sangat menunjang kinerja sistem informasi akuntansi untuk bekerja secara optimal.

UNMAS DENPASAR

Ardiwinata, dkk (2019) "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja system informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.

UNMAS DENPASAR